

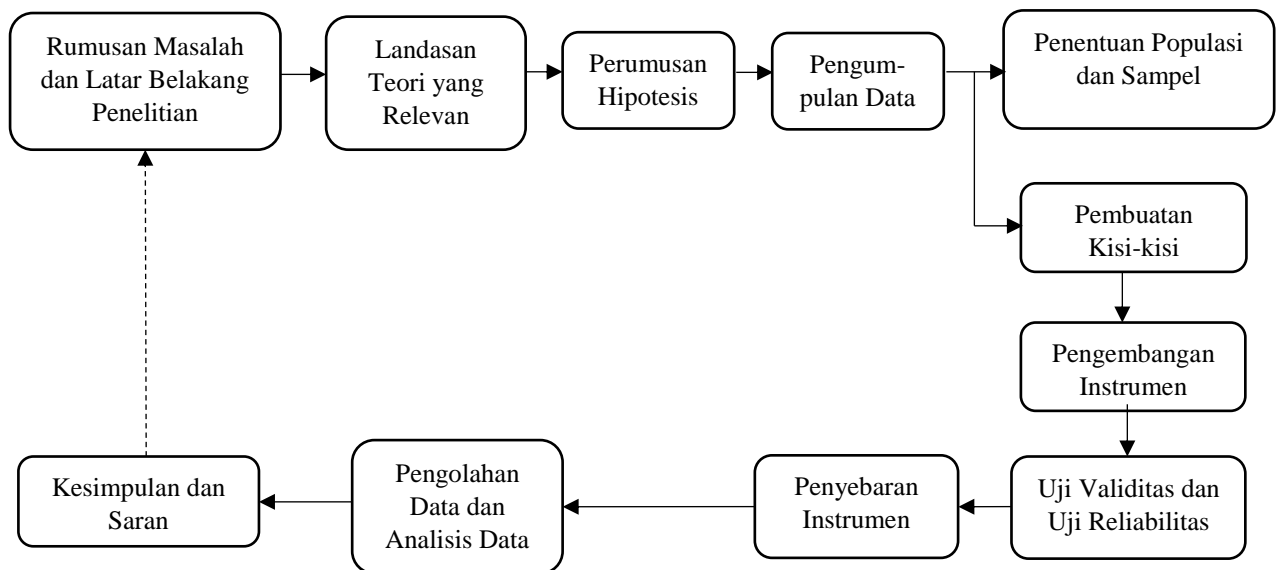
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana kerja yang akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga dalam proses penelitian terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Nasution (2009, hlm. 23) mengemukakan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Dengan adanya desain penelitian, diharapkan mampu mempermudah pelaksanaan dalam penelitian dan mampu membantu untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kapasitas Manajemen Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung" ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan dengan itu, penelitian ini disesuaikan dengan variabel penelitian yang berfokus pada masalah aktual dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik sehingga hasilnya memiliki makna.

Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam proses pengumpulan data karena pendekatan kuantitatif memerlukan perhitungan data statistik.

Dalam penelitian ini, metode tersebut dipakai karena peneliti bermaksud menjelaskan seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kapasitas manajemen sekolah.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap kedua variabel yang diteliti, maka peneliti menjabarkan setiap variabel dengan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

- 1) Kepemimpinan menurut Fahmi (2014, hlm. 15) merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.
- 2) Perilaku kepemimpinan yang dipersyaratkan dalam pengembangan kapasitas manajemen sekolah menurut Yuwono (dalam Triatna, 2015, hlm.77) antara lain adalah keterbukaan, penerimaan terhadap ide-ide baru, kejujuran, perhatian,

penghormatan kepada orang lain, dan penghormatan terhadap harkat dan martabat.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kapasitas manajemen sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam proses mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan yang dalam mendayagunakan potensi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui perilaku yang dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu perilaku terbuka, penerimaan terhadap ide-ide baru, jujur, perhatian, dapat menghargai warga sekolah dan dapat berlaku adil kepada warga sekolah.

b. Kapasitas Manajemen Sekolah

- 1) Kapasitas manajemen sekolah menurut Triatna, (2015, hlm. 67) sebagai potensi, sumber daya, dan pengelolaan potensi dan sumber daya sekolah yang ditujukan untuk pencapaian pendidikan yang berkualitas di sekolah.
- 2) Dalam mendukung ketercapaian tujuan sekolah dilakukan sekolah melalui:
 - (a) Merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah
 - (b) Penyusunan rencana kerja sekolah
 - (c) Implementasi program kerja sekolah
 - (d) Evaluasi keberhasilan program sekolah

Berdasarkan definisi tersebut maka kapasitas manajemen sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan organisasi yang tercermin dalam (1) pembangunan visi, misi, dan tujuan sekolah; (2) penyusunan rencana kerja sekolah; (3) implementasi program kerja sekolah; dan (4) evaluasi keberhasilan sekolah.

D. Partisipan

Partisipan merupakan Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Komite

Sekolah yang berada di Sekolah Dasar Negeri di 5 Kecamatan Kota Bandung. Pemilihan partisipan tersebut didasarkan pada teori manajemen strategik pendidikan.

Manajemen strategik menurut Yuwono dan Ikhsan (dalam Sagala, 2013, hlm. 128) dihubungkan dengan pendekatan manajemen yang integratif yaitu manajemen yang mengedepankan secara bersama-sama seluruh elemen seperti *planning, implementing, controlling* dari strategi bisnis. Menurut Sagala (2013, hlm. 128) menyebutkan bahwa “Dunia pendidikan menggunakan konsep strategik untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan”.

Menentukan tujuan stratejik sama dengan berupaya memformulasikan hasil-hasil yang diharapkan akan dicapai secara menyeluruh selama satu periode. Maka dari itu, menurut Sagala (2013, hlm. 129) dalam proses menentukan tujuan stratejik perlu dikembangkan bersama oleh sumber daya organisasi maupun luar organisasi, beberapa diantaranya seperti kepala sekolah, guru, *stakeholders*, orangtua peserta didik, pemerintah, kelompok sosial yang menaruh perhatian terhadap program sekolah.

Menurut Sagala (2013, hlm. 235), masyarakat memiliki kedudukan yang penting dalam menggali potensi untuk mendukung program sekolah dari mulai merencanakan, melaksanakan, dan ikut melakukan pengawasan terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka masyarakat perlu turut berpartisipasi aktif dalam mendukung program sekolah, partisipasi yang dilakukan dapat berupa sumbangan ide, tenaga, dan dana untuk sekolah. Partisipasi masyarakat dalam manajemen sekolah dapat dilakukan melalui suatu wadah dalam konteks untuk menyeimbangkan tujuan pendidikan dengan lingkungan, yang merupakan komponen penting untuk menjalin hubungan dalam menyukseskan proses pembelajaran dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada tingkat satuan pendidikan, wadah ini berbentuk badan bernama Komite Sekolah, atas prakarsa masyarakat, satuan pendidikan, dan pemerintah kabupaten/kota (Sagala, 2013, hlm. 239).

Berdasarkan teori tersebut, maka partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan komite sekolah yang terlibat langsung dalam proses manajemen sekolah.

E. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang dijadikan tempat untuk penelitian. Adapun pengambilan lokasi penelitian adalah 5 kecamatan di Kota Bandung, yaitu kecamatan Sukasari, kecamatan Bandung Wetan, kecamatan Ujung Berung, kecamatan Andir, dan kecamatan Buah Batu.

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan lokasi penelitian ini adalah

- a. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu Kota Bandung;
- b. Berdasarkan Pembagian wilayah per regional yaitu utara, tengah, timur, barat dan selatan;
- c. Dari hasil penilaian oleh pengawas yaitu Bpk. Maman Sulaiman (koordinator pengawas), Ibu Winda, Ibu Nita Herawati dan Bpk. Tahyan terhadap 5 kecamatan yang memiliki Sekolah Dasar Negeri unggul di Kota Bandung (20 Juli 2016);
- d. Penelitian hanya dilakukan di sekolah dasar negeri dikarenakan manajemen sekolah swasta dan sekolah negeri berbeda. Pengelolaan sekolah swasta lebih diintervensi oleh pihak yayasan, sedangkan pengelolaan sekolah negeri langsung dilakukan oleh kepala sekolah.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 173) menyebutkan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi adalah keseluruhan obyek maupun subyek yang

dijadikan sumber data penelitian. Karena penelitian ini mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kapasitas sekolah terhadap kapasitas manajemen sekolah, maka populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari kepala sekolah, guru, dan komite sekolah di SD Negeri Kota Bandung, dengan jumlah:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Responden	Jumlah
Kepala Sekolah	254
Guru	8.629
Komite Sekolah	254
Total	9.137

Sumber: Hasil Olah Data Disdik Kota Bandung dan BPS Kota Bandung.

Berdasarkan hasil olahan data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung tersebut, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 9.137 orang.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, maka penelitian dapat mengambil sampel penelitian dari populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili”.

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* yang termasuk ke dalam teknik *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 85) “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah kepala sekolah tidak sama dengan jumlah sekolah, maka dalam pengambilan data untuk guru dan komite sekolah yang dijadikan sampel pada setiap kecamatan berdasarkan jumlah kepala sekolahnya. Hal tersebut dikarenakan mayoritas kepala sekolah dasar negeri di Kota Bandung menjabat lebih dari satu sekolah, serta satu unit sekolah terdiri dari unsur kepala sekolah, guru, dan komite.
- 2) Berdasarkan pertimbangan yang menjadi partisipan dalam penentuan responden sampel serta pertimbangan yang ada pada lokasi penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel

Lokasi	Responden			Jumlah Sampel
	Kepala Sekolah	Guru	Komite Sekolah	
Kec. Sukasari	11	11	11	33
Kec. Bandung Wetan	2	2	2	6
Kec. Ujung Berung	6	6	6	18
Kec. Andir	5	5	5	15
Kec. Buah Batu	9	9	9	27
Total	33	33	33	99

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2009, hlm. 24) mengatakan bahwa instrumen merupakan alat yang dipilih dan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket ataupun kuisioner. Angket atau kuisioner merupakan daftar pertanyaan penelitian yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan permasalahan penelitian.

1. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengukuran variabel penelitian yang digunakan adalah skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* dalam instrumen penelitian adalah untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun kelompok mengenai kejadian ataupun gejala sosial (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 20). Berikut ini merupakan alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Skala Likert

Variabel X	Variabel Y	Skor
Selalu (SL)	Sangat Setuju (SS)	5
Sering (SR)	Setuju (S)	4
Kadang-kadang (KD)	Ragu-ragu (R)	3
Jarang (JR)	Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Pernah (TP)	Tidak Setuju (TS)	1

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pembuatan kisi-kisi instrumen dilakukan agar mempermudah dalam melakukan penyusunan instrumen penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian dari Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Kapasitas Manajemen Sekolah).

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X
(Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Keterbukaan	Kepala sekolah terbuka dalam pembangunan visi, misi, dan tujuan sekolah	1,2
		Kepala sekolah terbuka dalam perumusan rencana kerja sekolah	3,4
		Kepala sekolah terbuka dalam mengimplementasikan program kerja sekolah	5
		Kepala sekolah terbuka dalam melaksanakan evaluasi keberhasilan program kerja sekolah	6,7

	Dapat Menerima Ide-ide Baru	Kepala sekolah dapat menerima ide-ide baru dalam pembangunan visi, misi, dan tujuan sekolah	8,9
		Kepala sekolah dapat menerima ide-ide baru dalam perumusan rencana kerja sekolah	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	
		Kepala Sekolah dapat menerima ide-ide baru dalam implementasi program kerja sekolah	11	
		Kepala sekolah dapat menerima ide-ide baru dalam proses evaluasi keberhasilan program sekolah	12,13	
	Kejujuran		Kepala sekolah jujur dalam pembangunan visi, misi, dan tujuan sekolah	14,15
			Kepala sekolah jujur dalam menyusun rencana kerja sekolah	16,17
			Kepala sekolah jujur dalam implementasi program kerja sekolah	18
			Kepala sekolah jujur dalam pelaksanaan proses evaluasi keberhasilan program sekolah	19,20
	Perhatian		Kepala Sekolah memiliki perhatian dalam pembangunan visi, misi, dan tujuan sekolah	21,22
			Kepala sekolah memiliki perhatian dalam perumusan rencana kerja sekolah	23,24
			Kepala sekolah memiliki perhatian dalam implementasi program kerja sekolah	25
			Kepala sekolah memiliki perhatian dalam proses evaluasi keberhasilan program sekolah	26,27
	Dapat Menghargai Warga Sekolah		Kepala sekolah dapat menghormati warga sekolah dalam pembangunan visi, misi, dan tujuan sekolah	28,29

		Kepala sekolah dapat menghormati warga sekolah dalam perumusan rencana kerja sekolah	30,31
--	--	--	-------

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
		Kepala sekolah dapat menghormati warga sekolah dalam implementasi program kerja sekolah	32
		Kepala sekolah dapat menghormati warga sekolah dalam proses evaluasi keberhasilan program sekolah	33,34
	Dapat Berlaku Adil Kepada Warga Sekolah	Kepala sekolah dapat memperlakukan secara adil kepada warga sekolah dalam pembangunan visi, misi, dan tujuan sekolah	35,36
		Kepala sekolah dapat memperlakukan secara adil kepada warga sekolah dalam perumusan rencana kerja sekolah	37,38
		Kepala sekolah dapat memperlakukan secara adil kepada warga sekolah dalam implementasi program kerja sekolah	39
		Kepala sekolah dapat memperlakukan secara adil kepada warga sekolah dalam proses evaluasi keberhasilan program sekolah	40,41

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y
(Kapasitas Manajemen Sekolah)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
----------	---------	-----------	---------------	------

Kapasitas Manajemen Sekolah	Kemampuan dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam merancang dan membumikan visi	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami perbedaan antara visi, misi, dan tujuan sekolah	1
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami cara merumuskan visi sekolah	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item			
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami cara mengembangkan visi sekolah	3			
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menyesuaikan perilaku kerja sesuai dengan visi sekolah	4			
			Kemampuan warga sekolah dalam menjabarkan visi ke dalam misi sekolah	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami cara merumuskan misi sekolah	5		
			Kemampuan warga sekolah dalam membuat tujuan sekolah berdasarkan visi dan misi yang telah dibuat	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami cara merumuskan tujuan sekolah	6		
				Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami indikator ketercapaian tujuan sekolah	7		
				Kemampuan dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam menganalisis lingkungan strategis	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mengetahui cara menganalisis lingkungan strategis, seperti EDS (Evaluasi Diri Sekolah)	8

		Kemampuan warga sekolah dalam membuat Rencana Strategis (5 tahun)	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu membuat rencana strategis (5 tahun)	9
		Kemampuan warga sekolah dalam membuat Rencana Operasional (1 tahun)	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu membuat rencana operasional (1 tahun)	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
	Kemampuan dalam mengimplementasikan program kerja sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam mengeksplorasi program kerja sekolah	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menilai aspek-aspek yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan program kerja sekolah	11
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu mengkaji faktor-faktor yang akan mempengaruhi implementasi program kerja sekolah	12
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu mempertimbangkan calon pengarah (ketua panitia) untuk implementasi setiap program kerja sekolah	13
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu mengukur kesiapan implementasi program	14

		Kemampuan warga sekolah dalam melakukan proses instalasi program kerja sekolah	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menilai sumber daya yang dimiliki sekolah yang mendukung untuk melaksanakan program	15
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menyiapkan perangkat organisasi untuk implementasi program sekolah	16

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu memutuskan pengarah implementasi program	17
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu mempersiapkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk mendukung implementasi program sekolah	18
		Kemampuan warga sekolah dalam melakukan implementasi awal program kerja sekolah	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menyesuaikan arah implementasi program kerja sekolah dengan tujuan yang harus dicapai	19
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu mengelola perubahan ketika awal implementasi program kerja sekolah	20

			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu mensosialisasikan informasi program kerja sekolah kepada pemangku kepentingan	21
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu melakukan siklus perbaikan secara berkelanjutan dalam implementasi program kerja sekolah	22

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
		Kemampuan warga sekolah dalam melakukan implementasi penuh program kerja sekolah	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu memantau Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam mengimplementasi program kerja sekolah	23
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu Pendidik dan Tenaga Kependidikan berkomitmen untuk mencapai hasil yang standar	24
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu memelihara komitmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk mengimplementasikan program kerja sekolah dan mencapai hasil yang ditargetkan	25

	Kemampuan dalam mengevaluasi keberhasilan program kerja sekolah	Kemampuan Warga Sekolah dalam mempersiapkan evaluasi keberhasilan program kerja sekolah	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menyusun instrumen evaluasi program kerja sekolah	26
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu membuat validasi instrumen evaluasi program kerja sekolah	27
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi program kerja sekolah	28

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
		Kemampuan warga sekolah dalam melaksanakan evaluasi keberhasilan program kerja sekolah	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menyamakan persepsi evaluasi sebelum evaluasi program kerja sekolah	29
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu melakukan wawancara dalam rangka evaluasi program kerja sekolah	30
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah menyebar dan mengumpulkan instrumen angket dalam rangka evaluasi program kerja sekolah	31,32

			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah melakukan studi dokumen dalam rangka evaluasi program kerja sekolah	33
		Kemampuan warga sekolah dalam memantau pelaksanaan evaluasi program	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mengetahui cara pemantauan pelaksanaan evaluasi program kerja sekolah	34
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mengetahui seberapa jauh pelaksanaan program yang sedang berjalan dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan	35,36

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
		Kemampuan warga sekolah dalam menganalisis hasil data evaluasi keberhasilan program kerja sekolah	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah mampu menganalisis hasil data evaluasi keberhasilan program sekolah	37
		Kemampuan warga sekolah dalam membuat kesimpulan dan menyusun rekomendasi	Kepala Sekolah, guru dan komite sekolah mampu membuat kesimpulan dari hasil data analisis evaluasi program program	38

	evaluasi keberhasilan program kerja sekolah	Kepala Sekolah, guru, dan komite sekolah mampu menyusun rekomendasi dari hasil data analisis evaluasi program sekolah	39
	Kemampuan warga sekolah dalam menyusun laporan evaluasi keberhasilan program kerja sekolah	Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah mampu menyusun laporan evaluasi program sekolah	40

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 173) menyebutkan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis per item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dalam Riduwan dan Akdon (2008, hal. 124), sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$(\sum XY)$ = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$ = Jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas tersebut dilakukan pada setiap item-item pernyataan. Hasil dari koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}
r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
n = jumlah responden

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Untuk keperluan uji coba angket, penulis menyebarkan angket sebanyak 45 angket kepada 15 kepala sekolah, 15 guru dan 15 komite sekolah dengan jumlah 45 orang. Hasil uji validitas variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Kepemimpinan Kepala Sekolah)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,582	4,688	1,681	Valid	Digunakan
2	0,545	4,266	1,681	Valid	Digunakan
3	0,730	6,996	1,681	Valid	Digunakan
4	0,531	4,108	1,681	Valid	Digunakan
5	0,597	4,881	1,681	Valid	Digunakan
6	0,569	4,535	1,681	Valid	Digunakan

7	0,592	4,814	1,681	Valid	Digunakan
8	0,694	6,316	1,681	Valid	Digunakan
9	0,759	7,648	1,681	Valid	Digunakan
10	0,701	6,452	1,681	Valid	Digunakan
11	0,711	6,629	1,681	Valid	Digunakan
12	0,687	6,192	1,681	Valid	Digunakan
13	0,714	6,680	1,681	Valid	Digunakan
14	0,514	3,925	1,681	Valid	Digunakan
15	0,574	4,592	1,681	Valid	Digunakan
16	0,749	7,422	1,681	Valid	Digunakan
17	0,592	4,815	1,681	Valid	Digunakan
18	0,582	4,691	1,681	Valid	Digunakan
19	0,606	4,997	1,681	Valid	Digunakan
20	0,504	3,830	1,681	Valid	Digunakan
21	0,641	5,477	1,681	Valid	Digunakan
22	0,681	6,099	1,681	Valid	Digunakan
23	0,536	4,162	1,681	Valid	Digunakan
24	0,612	5,072	1,681	Valid	Digunakan
25	0,691	6,266	1,681	Valid	Digunakan
26	0,714	6,684	1,681	Valid	Digunakan
27	0,820	9,393	1,681	Valid	Digunakan
28	0,732	7,037	1,681	Valid	Digunakan
29	0,714	6,681	1,681	Valid	Digunakan
30	0,563	4,463	1,681	Valid	Digunakan
31	0,745	7,319	1,681	Valid	Digunakan
32	0,791	8,491	1,681	Valid	Digunakan
33	0,813	9,143	1,681	Valid	Digunakan
34	0,837	10,012	1,681	Valid	Digunakan
35	0,749	7,421	1,681	Valid	Digunakan
36	0,821	9,422	1,681	Valid	Digunakan
No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
37	0,761	7,693	1,681	Valid	Digunakan
38	0,741	7,236	1,681	Valid	Digunakan
39	0,778	8,132	1,681	Valid	Digunakan
40	0,744	7,298	1,681	Valid	Digunakan
41	0,766	7,802	1,681	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil uji coba terhadap variabel X, dari 41 item yang dijadikan pernyataan dinyatakan valid secara keseluruhan dan digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas variabel Y (Kapasitas Manajemen Sekolah) dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Kapasitas Manajemen Sekolah)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,245	1,660	1,681	Tidak Valid	Direvisi
2	0,631	5,327	1,681	Valid	Digunakan
3	0,591	4,801	1,681	Valid	Digunakan
4	0,300	2,060	1,681	Valid	Digunakan
5	0,593	4,826	1,681	Valid	Digunakan
6	0,555	4,372	1,681	Valid	Digunakan
7	0,549	4,307	1,681	Valid	Digunakan
8	0,664	5,826	1,681	Valid	Digunakan
9	0,607	5,014	1,681	Valid	Digunakan
10	0,683	6,135	1,681	Valid	Digunakan
11	0,468	3,473	1,681	Valid	Digunakan
12	0,624	5,239	1,681	Valid	Digunakan
13	0,413	2,970	1,681	Valid	Digunakan
14	0,687	6,195	1,681	Valid	Digunakan
15	0,468	3,470	1,681	Valid	Digunakan
16	0,690	6,245	1,681	Valid	Digunakan
17	0,640	5,467	1,681	Valid	Digunakan
18	0,774	8,006	1,681	Valid	Digunakan
19	0,538	4,186	1,681	Valid	Digunakan
20	0,620	5,176	1,681	Valid	Digunakan
21	0,864	11,273	1,681	Valid	Digunakan
22	0,554	4,364	1,681	Valid	Digunakan
No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
23	0,498	3,762	1,681	Valid	Digunakan
24	0,422	3,055	1,681	Valid	Digunakan
25	0,298	2,049	1,681	Valid	Digunakan
26	0,542	4,226	1,681	Valid	Digunakan
27	0,641	5,475	1,681	Valid	Digunakan
28	0,670	5,925	1,681	Valid	Digunakan

29	0,319	2,209	1,681	Valid	Digunakan
30	0,399	2,857	1,681	Valid	Digunakan
31	0,459	3,383	1,681	Valid	Digunakan
32	0,383	2,717	1,681	Valid	Digunakan
33	0,368	2,593	1,681	Valid	Digunakan
34	0,469	3,481	1,681	Valid	Digunakan
35	0,463	3,429	1,681	Valid	Digunakan
36	0,591	4,800	1,681	Valid	Digunakan
37	0,741	7,229	1,681	Valid	Digunakan
38	0,436	3,173	1,681	Valid	Digunakan
39	0,544	4,252	1,681	Valid	Digunakan
40	0,311	2,145	1,681	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil uji coba terhadap variabel Y, terdapat 1 item yang tidak valid dari 40 item keseluruhan, yaitu item pernyataan no. 1. Item pernyataan yang tidak valid tersebut direvisi sebelum digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8
Instrumen Variabel Y yang Direvisi

No. Item	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan yang belum direvisi
1	Kemampuan dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam merancang dan membumikan visi	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami cara merumuskan visi sekolah	Bapak/Ibu memahami perbedaan antara visi, misi, dan tujuan sekolah
				Pernyataan setelah direvisi
				Bapak/Ibu dapat membedakan visi, misi, dan tujuan sekolah

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010, hlm. 178). Dalam

penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha* yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus *Alpha* dari *Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien realibilitas instrumen
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = Varians total
- k = Jumlah item

Dalam pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS ver 21.0*. Hasil dari nilai reliabilitas (r_{xy}) dikonsultasikan dengan tabel *r Pearson Product Moment* dengan $dk = 45 - 1 = 44$ dan signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,297$. Berikut adalah langkah-langkah uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS* (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 349):

- 1) Siapkan data yang akan diuji dalam format *doc*, *excel*, atau yang lainnya;
- 2) Buka program *SPSS 21.0.0* dan klik *Variabel View*, pada bagian pojok kiri bawah;
- 3) Pada bagian Nama tuliskan X_1 sampai dengan X_41 (karena item angket berjumlah 41 item), pada bagian *Decimals* ubah semua menjadi angka 0 (nol), abaikan yang lainnya;
- 4) Klik *Data View*, masukan data angket dengan cara *Copy* dan *Paste*;
- 5) Selanjutnya, dari menu bar *SPSS* pilih *Analyze*, lalu klik *Scale*, kemudian klik *Reliability Analyze*;
- 6) Selanjutnya akan muncul dialog baru dengan nama *Reliability Analyze*, masukan semua variabel ke kotak items, kemudian pada bagian model pilih *Alpha*;

- 7) Langkah selanjutnya, klik *Statistic* pada *Descriptive for*, klik *Scale if item selected*, kemudian klik *Continue*. Abaikan pilihan yang lainnya; dan
- 8) Kemudian langkah terakhir, klik *Ok* untuk mengakhiri perintah, setelah itu akan muncul tampilan outputnya, selanjutnya diinterpretasikan.

Selanjutnya, setelah diketahui nilai r_{11} dan r_{tabel} , kemudian membuat keputusan dengan membandingkan nilai r_{11} dengan r_{tabel} yang kaidah keputusannya sebagai berikut.

(a) Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel, dan

(b) Jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	N of Items	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)	41	0,970	0,297	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y (Kapasitas Manajemen Sekolah)	40	0,935	0,297	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

Hasil uji reliabilitas variabel X yaitu tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan jumlah item sebanyak 41 item, maka diperoleh nilai $r_{11} = 0,970$ dan $r_{tabel} = 0,297$. Sehingga $r_{11} > r_{tabel}$, dengan kesimpulan bahwa variabel X reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas variabel Y yaitu tentang Kapasitas Manajemen Sekolah dengan jumlah item sebanyak 40 item, diperoleh nilai $r_{11} = 0,935$ dan $r_{tabel} = 0,297$. Sehingga $r_{11} > r_{tabel}$, dengan

kesimpulan bahwa variabel Y reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan pemaparan mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagaimana desain penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka penjelasan mengenai prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah dan Latar Belakang Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan studi dokumentasi untuk menemukan fenomena permasalahan yang ada pada lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dari berbagai sumber, yaitu bersumber dari internet, laporan, buku dan desertasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kapasitas manajemen sekolah yang terdapat di Kota Bandung. Dengan adanya temuan dari studi dokumentasi tersebut, maka penelitian dirasa perlu untuk dilakukan dalam upaya mengungkap permasalahan kapasitas manajemen sekolah yang ada di Kota Bandung. Maka dari itu, pembuatan latar belakang untuk masalah pada penelitian perlu dilakukan agar dapat menentukan variabel x dan variabel y dalam penelitian.

Setelah hal tersebut dilakukan, selanjutnya dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini adalah

- a. Variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah)
- b. Variabel Y (Kapasitas Manajemen Sekolah)

2. Landasan Teori yang Relevan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, peneliti menggunakan berbagai teori yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Teori yang digunakan dapat berupa penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi dalam penelitian ini. Telaah teori dalam penelitian ini berkenaan dengan kapasitas manajemen, kapasitas manajemen organisasi, pengembangan kapasitas manajemen organisasi.

3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kapasitas manajemen sekolah”.

4. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dilakukan penentuan populasi dan sampel dan pembuatan kisi-kisi instrumen beserta pengembangan instrumen melalui pengujian validitas dan reliabilitas penelitian, setelah itu dilakukan penyebaran instrumen penelitian sesuai dengan lokasi dan sampel yang telah ditentukan. Pembuatan instrumen penelitian dilakukan ketika kisi-kisi instrumen penelitian dari masing-masing variabel sudah jelas. Dalam penelitian ini, instrumen variabel x terdiri dari 41 item pernyataan dan instrumen variabel y terdiri dari 40 pernyataan. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen tersebut dikembangkan menjadi instrumen penelitian yang kemudian diuji cobakan pada uji validitas dan uji reliabilitas.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data di rekap dan diolah, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik tertentu.

6. Kesimpulan dan Saran

Kemudian dari hasil analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan yang berisi jawaban ringkas dari setiap pertanyaan pada rumusan masalah yang telah dibuat. Selanjutnya, membuat saran untuk diajukan untuk memecahkan permasalahan berdasarkan kesimpulan penelitian.

H. Analisis Data

Data yang terkumpul dari responden akan dianalisis sehingga menghasilkan informasi yang akan menjawab permasalahan yang diteliti.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 147) bahwa:

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh responden. Seleksi data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan untuk diolah lebih lanjut. Adapun syarat untuk data yang dapat diolah lebih lanjut, yaitu:

- a. Jumlah angket yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebarkan.
- b. Tidak ada kekurangan pada masing-masing angket.
- c. Angket yang disebarkan dijawab oleh responden sesuai dengan ketentuan atau petunjuk dalam pengisian angket.

Proses seleksi data meliputi pemeriksaan jumlah angket yang disebarkan, kesesuaian pengisian angket dengan petunjuk pengisian angket, kelengkapan angket, jumlah angket yang terkumpul.

2. Klasifikasi Data

Menurut Akdon (2008, hlm. 180) “klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilih data berdasarkan pada klasifikasi data tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti”. Dalam penelitian ini, data yang diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kapasitas Manajemen Sekolah).

3. Pengolahan Data

Setelah data diseleksi dan diklasifikasikan, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Proses perhitungan analisis dan pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS ver 21.0* dan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013*. Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data penelitian ini, sebagai berikut:

a. Mengukur Kecendrungan Umum Skor Responden dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weight Means Score* (WMS)

Teknik *Weighted Means Score* (WMS) yang digunakan ini merupakan cara untuk mengetahui kecendrungan umum atau skor rata-rata dari setiap variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan Skala *Likert*.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dengan cara menghitung frekuensi dari setiap alternatif kemudian kalikan dengan bobot nilai alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap item pada masing-masing kolom, dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2005, hlm. 67), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata skor responden
 X = Jumlah skor dari jawaban responden
 n = Jumlah responden

- 5) Menghitung kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3.10

Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Sangat Setuju (SS)
3,01 – 4,00	Baik	Sering (SR)	Setuju (S)
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang (KD)	Ragu (R)
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang (JR)	Tidak Setuju (TS)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)	Sangat Tidak Setuju (STS)

- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecendrungan masing-masing variabel.

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Rumus yang digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku, yaitu sebagai berikut (dalam Akdon, 2008, hlm. 86):

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

- T_i = Skor baku
 X_i = Skor mentah
 \bar{X} = Skor rata-rata
 S = Standar deviasi

Mengubah skor mentah menjadi skor baku merupakan langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval yang digunakan dalam analisis data angka baku. Adapun langkah-langkah yang

dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel (Akdon, 2008, hlm.86), adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil.
- 2) Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR), dengan rumus:

$$R = ST - SR$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK), dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK), dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- 6) Mencari simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 7) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dngan menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{S}$$

c. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui dan menentukan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data


penelitian serta dari hasil uji normalitas distribusi ini dapat menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Perhitungan parametrik dilakukan jika data terdistribusi normal, namun jika pendistribusian data tidak normal digunakan perhitungan statistik non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, maka perlu dilakukan uji normalitas distribusi data menggunakan *Chi kuadrat* (X^2) (Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 68) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

- X^2 = Nilai Chi Kuadrat
 fo = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)
 fe = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi teoritis)

Untuk perhitungan uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS ver 21.0*. dengan rumus *One Simple Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun langkah-langkah dalam perhitungannya, yaitu:

- 1) Buka program SPSS;
- 2) Masukan data mentah variabel X dan variabel Y pada data variabel;
- 3) Klik *Variabel View*. Pada *Variabel View*, isi kolom *name* pada baris pertama dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, lalu kolom *decimal* diubah menjadi 0. Selanjutnya, kolom label diisi dengan nama dari masing-masing variabel, selebihnya tidak perlu diubah;
- 4) Klik *Analyze*, lalu pilih *nonparametric test*, pilih *legacy dialogs* kemudian klik *1-Sample K-S*;
- 5) Sorot variabel X pada kotak *Test Variabel* dengan mengklik tanda 

- 6) Klik *Options*, pilih *descriptive* pada *statistic* dan *exclude cases test by test, continue*;
- 7) Klik *normal* pada *test distribution*, lalu klik *Ok* (lakukan hal serupa untuk menghitung uji normalitas variabel (Y)).

Dasar keputusan uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara melihat *Asymptotic Significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS ver 21.0.0 for Windows*.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kontribusi variabel X (Kepemimpinan Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kapasitas Manajemen Sekolah). Terdapat beberapa langkah dalam menguji hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Teknik perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, karena distribusi data dari kedua variabel penelitian bersifat normal. Adapun rumus *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2009, hlm. 327):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya subjek pemilik nilai

X = Variabel 1

Y = Variabel 2

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kapasitas Manajemen Sekolah.

Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kapasitas Manajemen Sekolah.

Dalam perhitungan tersebut, r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Kemudian r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel maka Ha diterima, sedangkan jika r_{xy} hitung $<$ r_{xy} tabel maka Ho diterima. Agar dapat memberikan interpretasi kuat atau tidaknya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.11

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2) Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari hasil koefisien korelasi kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y dan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau berlaku untuk seluruh populasi. Dalam menguji signifikansi korelasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Langkah selanjutnya yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan dapat dikatakan nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan dapat dikatakan jika nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$.

Adapun langkah-langkah untuk mencari nilai signifikansi dengan menggunakan aplikasi *SPSS* (dalam Riduwan dan Sunarto, 2012, hlm. 294), yaitu:

- a) Buka aplikasi *SPSS ver 21.0.0*, destinasikan pada variabel view dengan mengisi kolom berikut:
 - (1) Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y,
 - (2) Kolom *Type* diisi dengan *Numeric*,
 - (3) Kolom *Width* diisi dengan 8,
 - (4) Kolom *Decimal* diisi dengan 0,
 - (5) Kolom label untuk baris pertama diisi nama variabel X dan baris kedua diisi nama variabel Y,
 - (6) Kolom *Value* diisi dengan *None*,
 - (7) Kolom *Missing* diisi dengan *None*,
 - (8) Kolom *Coloumns* diisi dengan 8,
 - (9) Pada kolom *Align* pilih *Center*,
 - (10) Pada kolom *Measure* pilih *Scale*,

- b) Aktifkan *data view* lalu masukkan data baku variabel X dan variabel Y,

- c) Klik *Analyze*, pilih *Correlations* untuk *sig-(2-tailed)* kemudian klik *Regression*, dan pilih *Linear*,
- d) Pindahkan variabel X ke kotak *Independen* dan variabel Y ke kotak *dependen*,
- e) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model fit*, *R square*, *Descriptive*, lalu klik *continue*,
- f) Klik *plots*, masukkan SPRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X,
- g) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X,
- h) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability plot*, lalu klik *continue*,
- i) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan pada *Prediction Intervals* lalu klik *Mean* dan *Individu*, kemudian klik *continue*,
- j) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05 kemudian klik *continue* dan klik *OK*.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

4) Uji Regresi

Analisis regresi dapat digunakan apabila adanya hubungan fungsional atau sebab akibat antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Riduwan (2013, hlm. 148) menyebutkan bahwa “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Rumus yang digunakan adalah rumus regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y